

---

---

## **HUBUNGAN ANTARA PROSES PEMBELAJARAN DAN KEBIASAAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH KALKULUS I**

**Tetty Natalia Sipayung**

Universitas Katolik Santo Thomas Medan

[tettysipayung83@gmail.com](mailto:tettysipayung83@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antara proses pembelajaran dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Kalkulus I pada program studi pendidikan matematika di Unika Santo Thomas Sumatera Utara. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dengan studi korelasi. Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah 2 variabel bebas yaitu proses pembelajaran ( $X_1$ ) dan kebiasaan belajar ( $X_2$ ). Selain itu ada juga melibatkan variabel terikat yaitu hasil belajar mahasiswa ( $Y$ ). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi ganda dan korelasi. Berdasarkan analisis regresi berganda dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi adalah linear dan signifikan. Berdasarkan uji keberartian koefisien korelasi dengan uji F maka dapat dinyatakan bahwa korelasi yang terjadi antara  $Y$  dengan  $X_1$  dan  $X_2$ , secara bersama-sama adalah berarti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Dengan kata lain hipotesis penelitian yang diajukan yaitu terdapat hubungan yang positif antara proses pembelajaran dan kebiasaan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar teruji kebenarannya.

**Kata Kunci:** proses pembelajaran; kebiasaan; hasil belajar.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan sebagai upaya pengembangan sumber daya manusia (SDM) diyakini mampu memberi manfaat bagi kehidupan masyarakat dan diri sendiri dengan harapan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Dengan adanya pendidikan diharapkan seseorang dapat melakukan tindakan-tindakan yang bermakna di dalam hidup. Namun kadang dapat terjadi dalam suatu proses pendidikan, hasil belajar yang dicapai tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh karena itu pembaharuan dalam bidang pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang membawa diri atau seseorang sampai ke arah perubahan yang memungkinkan seseorang mempunyai ilmu pengetahuan dan keterampilan. Dengan demikian hasil dari proses pembelajaran adalah pemerolehan hasil belajar yaitu bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Salah satu indikator keberhasilan dalam belajar adalah semakin meningkatnya hasil belajar baik dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan seseorang yang terlibat dalam proses pembelajaran tersebut.

Bila dilihat dari proses pembelajaran yang dilaksanakan di Unika Santo Thomas

Sumatera Utara selama ini, berbagai upaya telah ditempuh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam proses pembelajaran supaya semakin lebih baik dari tahun ke tahun. Namun hal tersebut tidak terlepas dari tingkat kemampuan mahasiswa. Berdasarkan pengamatan dan penilaian yang dilakukan dosen pengampu mata kuliah Kalkulus I bahwa tingkat kemampuan mahasiswa khususnya dalam mata kuliah Kalkulus I belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat bahwa 60 % mahasiswa sulit meraih nilai B saat ujian dilaksanakan sehingga dilakukan remedial untuk membantu nilai mahasiswa.

N. W. Galih (2013: 2) menyatakan bahwa minat belajar siswa merupakan faktor yang harus diperhatikan oleh pengelola pendidikan. Jika peserta didik tidak mempunyai minat untuk belajar pada salah satu mata pelajaran, dapat dilihat hasil dari proses kegiatan belajar menjadi kurang maksimal.

Minat belajar terkait dengan tingkat kemampuan. Tingkat kemampuan mahasiswa cenderung dipengaruhi oleh kebiasaan belajar yang dilakukan mahasiswa tersebut. Kebiasaan belajar merupakan motivasi yang berasal dalam diri yang menimbulkan kemauan untuk belajar secara rutin. Kebiasaan belajar menjadi persoalan bagi mahasiswa di tingkat perguruan tinggi. Hal tersebut dikarenakan cukup banyak mahasiswa yang rutinitas sehari-harinya tidak hanya kuliah namun juga bekerja atau mempunyai aktivitas lainnya.

Kebiasaan belajar disesuaikan dengan selera dan kondisi masing-masing individu. Kebiasaan mempelajari suatu materi masing-masing mahasiswa berbeda satu sama lain. Ada yang biasa mempelajari materi dengan hapalan atau terkadang lebih menyukai memusatkan perhatiannya pada pemecahan masalah. Kebiasaan adalah sesuatu yang dilakukan dengan berulang-ulang secara kontinu. Kontinuitas adalah suatu proses pembiasaan dalam belajar, sikap dan berbuat.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang hubungan antara proses pembelajaran dan kebiasaan belajar mahasiswa dengan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Kalkulus I Program Studi Pendidikan Matematika S1 di Unika Santo Thomas Sumatera Utara.

## **TINJAUAN TEORETIS**

### **Proses Pembelajaran**

Surakhmad (1994: 5) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses yang terjadi dalam diri manusia. Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang meliputi pengetahuan kemampuan berpikir, keterampilan, penghargaan terhadap sesuatu sikap, minat dan lain sebagainya. Namun tidak semua perilaku merupakan hasil belajar, karena sebagian diakibatkan oleh perkembangan dan pertumbuhan seperti kematangan yang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Dikarenakan belajar merupakan suatu proses maka

dibutuhkan waktu serta usaha dan usaha tersebut membutuhkan waktu, cara, dan metode.

Majid (dalam Nuriah, 2010: 18) mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Kemudian ditambahkan bahwa kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan untuk mengetahui, memahami, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan dan mengaktualisasikan diri.

Pembelajaran matematik yang mengandung aktivitas pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir terhadap matematika. Djamarah dan Zan (dalam Nuriah, 2010: 20) menyatakan bahwa alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran. Baik atau buruknya proses pembelajaran tergantung pada jenis metode pembelajaran yang dapat merangsang dan membimbing mahasiswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Dalam menyusun metode pembelajaran hal utama yang harus diperhatikan adalah karakteristik mahasiswa. Karakteristik mahasiswa adalah segi-segi latar belakang pengalaman mahasiswa yang berpengaruh terhadap efektivitas proses belajarnya. Dalam pengembangan pembelajaran penting sekali mempertimbangkan karakteristik

mahasiswa untuk memilih metode yang sesuai dalam kegiatan pembelajaran.

### **Kebiasaan Belajar**

Keberhasilan pencapaian tujuan belajar seseorang dipengaruhi oleh kebiasaan belajar yang dilakukan. Covey (1994: 65) berpendapat bahwa kebiasaan adalah faktor yang kuat dalam hidup seseorang. Kebiasaan tersebut berbentuk tingkah laku yang konsisten dan sering, serta merupakan pola yang tidak dapat disadari. Kebiasaan adalah reaksi otomatis terhadap situasi khusus yang biasanya diperoleh sebagai suatu hasil dari ulangan dan belajar. Kebiasaan merupakan tingkah laku yang diperoleh melalui belajar dan diwujudkan secara terus-menerus.

Menurut Djaali (dalam Rahayu, 2015: 40) menyatakan bahwa kebiasaan belajar merupakan cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.

Masalah dapat timbul karena seseorang tidak memiliki kebiasaan belajar yang baik seperti belajar tidak teratur, Terkadang belajar hanya saat menjelang ujian tentunya hasil belajar yang tidak maksimal.

Ada tiga faktor penunjang dalam belajar yaitu (1) kesiapan (*readiness*) untuk belajar yang merupakan kapasitas fisik dan mental disertai harapan ketarampilan (*skill*) yang dimiliki dan latar belakang untuk mengerjakan sesuatu; (2) konsentrasi dalam belajar merupakan pemusatan

pikiran terhadap sesuatu hal dengan mengenyampingkan semua hal lain yang berhubungan dengan konsentrasi muncul akibat perhatian; (3) keteraturan waktu dan disiplin dalam belajar dapat mencerminkan karakter seseorang. Namun hal ini bukanlah faktor bawaan melainkan hasil pengaruh pendidikan/latihan yang membawa banyak manfaat baik akademis, fisik dan mental.

De Porter dan Hernacki (2002 : 120), menyatakan bahwa cara belajar yang efektif adalah dengan: (1) Mencatat, hal ini dilakukan untuk meningkatkan daya ingat dengan menggunakan teknik peta pikiran dan catatan tulis susun; (2) Menulis, hal ini dilakukan untuk menggambarkan suatu konsep atau teori dengan bahasa dan kemampuan berpikir yang dimiliki; (3) Mengingat, merupakan kemampuan untuk mengenal dan menjelaskan kembali apa yang telah dipelajari dengan menggunakan teknik asosiasi, menghubungkan; (4) Membaca yang merupakan kemampuan untuk memahami secara cepat suatu bahan bacaan; (5) Berpikir yang merupakan kemampuan utama dalam belajar setiap pelajar diharapkan memiliki kemampuan berpikir logis dan kreatif agar dapat menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar.

### Hasil Belajar

Sudjana (2009 : 2) menyatakan bahwa belajar dan mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yakni tujuan pengajaran

(instruksional), pengalaman (proses) belajar-mengajar, dan hasil belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki mahasiswa setelah mahasiswa tersebut menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yaitu: (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita (Sudjana, 2009 : 22).

Puncak dari pembelajaran yang dilakukan adalah hasil belajar atau unit kerja mahasiswa. Hasil belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan (Dimiyati dan Mujiono, 2006 : 317).

Arikunto (1999 : 49) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh sesudah kegiatan pembelajaran, hasil belajar tersebut dinyatakan dalam bentuk angka, huruf dan kata-kata seperti baik, sedang, cukup, kurang.

Hasil belajar menurut Dick dan Reiser (dalam Nasution, 1999: 56) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki mahasiswa sebagai kegiatan pembelajaran. Secara hakikatnya hasil belajar yang merupakan produk terakhir suatu pembelajaran yaitu dengan adanya perubahan pada diri seseorang yang dinyatakan dalam bentuk perilaku tertentu.

Natawijaya (dalam Estellita, 2011 : 13) mengemukakan beberapa ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar yaitu: (1) perubahan terjadi secara sadar, (2) perubahan bersifat kontinu dan fungsional, (3) perubahan bersifat aktif dan pasif, (4) perubahan tidak bersifat

sementara, (5) perubahan bertujuan dan terarah, dan (6) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar mahasiswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran (Sudjana, 2009 : 35).

### METODOLOGI PENELITIAN

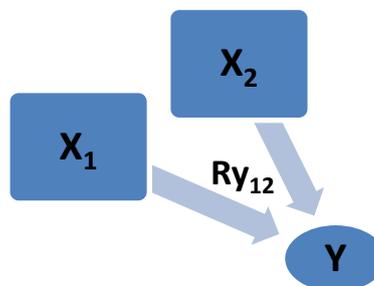
Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian adalah deskriptif dengan studi korelasi, di mana dengan metode deskriptif diarahkan untuk menetapkan sifat suatu keadaan pada waktu penelitian. Dalam penelitian deskriptif ini tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan. Dengan kata lain bahwa tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk menggambarkan suatu kondisi apa yang ada dalam suatu situasi.

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Katolik Santo Thomas Sumatera Utara pada program studi pendidikan matematika pada semester ganjil Tahun Akademik 2015/2016. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi Pendidikan Matematika S1 di Unika Santo Thomas Sumatera Utara. Mengingat besarnya populasi, keterbatasan dana, tenaga dan waktu yang dimiliki, maka menurut (Arikunto, 1999) tidak mungkin bagi peneliti mengambil semua mahasiswa (populasi sasaran atau *target population*) untuk dijadikan respon penelitian. Karena

itu dilakukan pengambilan sampel (populasi yang dapat dijangkau). Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik acak sederhana. Sampel yang diambil adalah 13 mahasiswa angkatan 2014 yang dipilih secara acak dan 22 mahasiswa angkatan 2015 program studi Pendidikan Matematika di Unika Santo Thomas Sumatera Utara.

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas adalah proses pembelajaran ( $X_1$ ), dan kebiasaan belajar ( $X_2$ ), sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar mahasiswa ( $Y$ ). Hasil belajar yang dimaksud adalah nilai tes kalkulus I pada materi limit.

Selanjutnya rancangan hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam gambar berikut ini:



**Gambar 1**  
**Hubungan Antara Variabel Penelitian**

Keterangan:

$X_1$  : Proses pembelajaran

$X_2$  : Kebiasaan belajar

$Y$  : Hasil belajar

$R_{y_{12}}$  : Korelasi antara proses pembelajaran dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar mahasiswa

**Tabel 1**  
**Kisi-Kisi Angket Proses Pembelajaran**

No.	Aspek yang diteliti	Nomor Butir Angket		Jumlah
		Positif	Negatif	
1.	Persiapan dan perlengkapan belajar	1, 2, 3, 4	-	4
2.	Kegiatan Awal Pelajaran	5, 6, 7	-	3
3.	Kegiatan Inti Pelajaran	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18	-	11
4.	Kegiatan Penutup Pelajaran	19, 20	-	2
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>-</b>	<b>20</b>

**Tabel 2**  
**Kisi-Kisi Angket Kebiasaan Belajar**

No.	Aspek yang diteliti	Nomor Butir Angket		Jumlah
		Positif	Negatif	
1.	Kesiapan belajar	1, 2, 3, 4, 7	5, 6, 8, 9	9
2.	Pembagian waktu belajar	10, 11, 13	12, 14, 15	6
3.	Konsentrasi belajar	16, 18, 19, 20, 21, 27, 28, 29	17, 22, 23, 24, 25, 26, 30	15
4.	Keteraturan dan disiplin belajar	31, 32, 33	34, 35, 36	6
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>17</b>	<b>36</b>

Tabel 2 menunjukkan kisi-kisi angket kebiasaan belajar yang disusun berdasarkan aspek yang diteliti. Sedangkan untuk menjaring data variabel terikat yaitu hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Kalkulus I maka instrumen yang digunakan

adalah tes berbentuk essay yang telah dipersiapkan sebanyak 4 butir soal. Kisi-kisi tes hasil belajar Kalkulus I mahasiswa program studi Pendidikan Matematika S1 dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3**  
**Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar Kalkulus I**

Indikator	Aspek dan Nomor Item Tes						Jumlah
	C <sub>1</sub>	C <sub>2</sub>	C <sub>3</sub>	C <sub>4</sub>	C <sub>5</sub>	C <sub>6</sub>	
Membuktikan nilai limit						1	1
Menentukan nilai konstanta agar fungsi mempunyai limit			2				1
Menentukan nilai konstanta agar fungsi terdiferensialkan			3				1
Menentukan persamaan garis singgung dan garis normal			3				1
<b>Total</b>							<b>4</b>

Sebelum menggunakan instrumen terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mendapatkan instrumen yang sah dan handal (valid dan reliabel) yakni untuk melihat sejauh mana suatu alat ukur mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dalam waktu dan tempat yang berbeda, juga untuk melihat sampai sejauh mana responden dapat memahami butir-butir pernyataan. Jumlah responden yang digunakan untuk uji coba sebanyak 10 orang diambil dari luar sampel penelitian.

Sebelum melaksanakan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis untuk mengetahui normalitas dan kelinearan pada setiap data variabel. Untuk persyaratan analisis data dari setiap data variabel penelitian, maka dilakukan uji normalitas serta uji kelinearan dan keberartian garis regresi.

- a. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data populasi berdistribusi normal atau tidak, adanya uji normalitas dilakukan dengan uji Liliefors. Kriteria uji adalah jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , maka dikatakan data populasi berdistribusi normal pada taraf signifikansi 5%.
- b. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data homogen atau tidak homogen dengan menggunakan uji Barlett. Kriteria pengujian yaitu dengan membandingkan  $\chi^2_{hitung}$  dengan  $\chi^2_{tabel}$ , dengan kriteria sebagai berikut jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , maka data dikatakan data

homogen, dan jika  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ , maka data dikatakan data tidak homogen.

- c. Uji kelinearan dan keberartian garis regresi, dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas bersifat linear. Uji linearitas dilakukan dengan uji kelinieran, dan keberartian arah koefisien regresi, melalui persamaan sebagai berikut:  $Y = a + bX_i$ . Kriteria pengujian yaitu bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dikatakan linier dan sebaliknya. Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dikatakan signifikan dan sebaliknya.
- d. Uji independensi digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel  $X_1$  dan  $X_2$  benar-benar independensi digunakan rumus *product moment*. Hipotesis hubungan dua variabel yaitu jika nilai hitung lebih kecil dari nilai tabel ( $r_h < r_t$ ), maka tidak menunjukkan hubungan yang signifikan atau kedua variabel adalah independen.

Setelah persyaratan analisis terpenuhi maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis korelasi dan regresi ganda.

- a. Analisis korelasi  $H_a$  : terdapat hubungan yang signifikan antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$  dan regresi ganda dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel proses pembelajaran ( $X_1$ ) dan kebiasaan belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan variabel hasil belajar mahasiswa ( $Y$ ).

- b. Untuk menentukan korelasi parsial murni terlepas dari pengaruh variabel lain dilakukan pengontrolan terhadap salah satu variabel, menggunakan rumus korelasi parsial. Dan untuk menguji koefisien dengan uji- $t$ .

$$r_{y12} = \frac{r_{y1} - r_{y2} \cdot r_{y12}}{\sqrt{(1 - r_{y2}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

$$t = \frac{r_{y12} \sqrt{N - 2}}{\sqrt{(1 - r_{12}^2)}}$$

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka koefisien parsial berarti.

Rumus untuk mengetahui sumbangan relatif yakni:

$$SR = \frac{a_1 \sum x_1 y}{JK_{regresi}} \times 100\%$$

$$JK_{regresi} = a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y$$

Rumus untuk mengetahui sumbangan efektif yakni:

$$SE = \frac{a_1 \sum x_1 y}{\sum y^2}$$

Adapun hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian ini adalah:

$$H_0 : \rho R_{y12} \leq 0$$

$$H_a : \rho R_{y12} > 0$$

Keterangan:

$R_{y1-2}$  : Koefisien korelasi antara proses pembelajaran ( $X_1$ ) dan kebiasaan belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan hasil belajar mahasiswa ( $Y$ )

Sedangkan hipotesis penelitian ini adalah:

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara proses pembelajaran dan kebiasaan belajar

terhadap hasil belajar mahasiswa

$H_a$  : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara proses pembelajaran dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar mahasiswa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian persyaratan analisis data dalam penelitian difokuskan pada uji normalitas dan uji linearitas. Uji data ini pada prinsipnya untuk memastikan analisa korelasi dan regresi bisa digunakan pada data dalam penelitian ini.

Pengujian normalitas data untuk masing-masing data penelitian dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 19.00. Dari hasil SPSS 19.00 diperoleh data normalitas suatu data proses pembelajaran berdasarkan nilai sig. untuk variabel proses pembelajaran = 0,179 > 0,05 sehingga data untuk proses pembelajaran termasuk kategori normal, nilai sig. variabel kebiasaan belajar = 0,474 > 0,05

sehingga data untuk kebiasaan belajar termasuk kategori normal, dan nilai sig. variabel hasil belajar = 0,550 > 0,05 sehingga data untuk hasil belajar mahasiswa termasuk kategori normal. Untuk mengetahui apakah data variabel bebas memiliki hubungan yang linear dan berarti dengan variabel terikat maka dilakukan uji linearitas. Teknik yang adalah teknik analisis regresi sederhana menggunakan software SPSS versi 19.00. Hasilnya dapat dilihat berikut ini:

**Tabel 4**  
**Anova Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil_Belajar * Proses_Pembelajaran	Between Groups	Combined	5326,436	14	380,460	3,886	,003
		Linearity	3809,567	1	3809,567	38,908	,000
		Deviation from Linearity	1516,868	13	116,682	1,192	,352
	Within Groups	1958,250	20	97,913			
<b>Total</b>			<b>7284,686</b>	<b>34</b>			

Dari Tabel 4 menunjukkan bahwa untuk uji linearitas variabel  $X_1$  terhadap  $Y$  diketahui dari nilai sig. untuk proses pembelajaran =  $0,352 > 0,05$  sehingga disimpulkan bahwa model persamaan regresi variabel proses pembelajaran ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar mahasiswa ( $Y$ ) adalah linear dan berarti.

**Tabel 5**  
**Anova Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil_Belajar * Kebiasaan_Belajar	Between Groups	Combined	6558,495	14	468,464	12,902	,000
		Linearity	5712,099	1	5712,099	157,317	,000
		Deviation from Linearity	846,396	13	65,107	1,793	,116
	Within Groups	726,190	20	36,310			
<b>Total</b>			<b>7284,686</b>	<b>34</b>			

Dari hasil SPSS pada Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa untuk uji linearitas variabel  $X_2$  terhadap  $Y$  diketahui dari nilai sig. untuk kebiasaan belajar =  $0,116 > 0,05$  sehingga disimpulkan bahwa model persamaan regresi variabel kebiasaan belajar ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar mahasiswa ( $Y$ ) adalah linear dan berarti.

Untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama variabel-variabel bebas  $X_1$  dan  $X_2$  tersebut dengan variabel terikat  $Y$  seperti dikemukakan di atas, digunakan teknik analisis regresi ganda. Hasil

perhitungan analisis regresi ganda untuk kedua variabel proses pembelajaran ( $X_1$ ), dan kebiasaan belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ ) diperoleh arah regresi sebesar 0,448 untuk proses pembelajaran, dan 0,554 untuk kebiasaan belajar, dan besar konstanta 0,153. Dengan demikian bentuk hubungan ketiga variabel tersebut dapat dituliskan dengan persamaan garis regresi

$$Y = 0,153 + 0,448X_1 + 0,554X_2$$

Dari hasil perhitungan analisis regresi ganda diperoleh harga  $F_{hitung} = 73,900$ , sedangkan harga  $F_{tabel} = 4,15$

dengan dk pembilang = 2 dan dk penyebut = 32 dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $F_{\text{tabel}} = 4,15$ . Karena harga  $F_{\text{hitung}} = 73,900 > F_{\text{tabel}} = 4,15$ , maka dapat diambil kesimpulan bahwa persamaan regresi  $Y = 0,153 + 0,448X_1 + 0,554X_2$  adalah linier dan signifikan. Ini berarti bahwa persamaan regresi di atas dapat dipertanggung jawabkan dalam menarik

kesimpulan mengenai hubungan antara proses pembelajaran dan kebiasaan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar. Hasil perhitungan korelasi ganda antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$  menghasilkan koefisien korelasi ganda  $R_{y12}$  sebesar 0,907. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil SPSS 19.00 pada Tabel 6 berikut

**Tabel 6**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,907 <sup>a</sup>	,822	,811	6,365

a. Predictors: (Constant), Kebiasaan\_Belajar, Proses\_Pembelajaran

Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji F memberikan harga  $F_{\text{hitung}}$  yang diperoleh sebesar 73,900, sedangkan  $F_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  sebesar 4,15, maka dapat dinyatakan bahwa korelasi yang terjadi antara  $Y$  dengan  $X_1$  dan  $X_2$ , secara bersama-sama adalah berarti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Dengan kata lain hipotesis penelitian yang diajukan yaitu terdapat hubungan yang positif antara proses pembelajaran dan kebiasaan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar teruji kebenarannya.

Koefisien determinasi  $R^2$  yang diperoleh adalah sebesar 0,822, yang menunjukkan bahwa 82,2 % yang terjadi pada hasil belajar dipengaruhi oleh proses pembelajaran dan kebiasaan belajar secara bersama-sama melalui persamaan regresi

$Y = 0,153 + 0,448X_1 + 0,554X_2$ . Dengan kata lain skor proses pembelajaran dan kebiasaan belajar secara bersama-sama dapat memprediksi skor hasil belajar sebesar 82,2 %, sedangkan sisanya sebesar 17,8 % belum dapat dijelaskan, dalam arti berasal dari variabel lain yang tidak turut diungkapkan di dalam penelitian ini. Besarnya sumbangan relatif (SR) dan sumbangan efektif (SE) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, ditunjukkan pada Tabel 7 berikut ini:

**Tabel 7**  
**Hasil Perhitungan Sumbangan Relatif & Efektif**

Variabel Bebas	Sumbangan Relatif (%)	Sumbangan Efektif (%)
$X_1$	37	37
$X_2$	63	62
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>99</b>

Berdasarkan Tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa variabel kebiasaan belajar memiliki sumbangan yang lebih dominan dibandingkan sumbangan yang diberikan oleh variabel proses pembelajaran terhadap hasil belajar mahasiswa. Hal ini berarti bahwa untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa dapat dilakukan dengan meningkatkan kebiasaan belajar terlebih dahulu, dan selanjutnya diikuti dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Dari hasil analisis koefisien korelasi parsial antara variabel antara proses pembelajaran ( $X_1$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ ) dengan mengontrol variabel kebiasaan belajar ( $X_2$ ) diperoleh  $r_{y12} = 0,419$ .

Selanjutnya untuk keperluan pengujian dilakukan dengan uji-t dan didapat harga  $t_{hitung} = 2,610$  sedangkan  $t_{tabel}$  dengan  $dk = 32$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  didapat  $t_{tabel} = 2,036$ . Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan data pada hasil SPSS. Karena  $t_{hitung} = 2,610 > t_{tabel} = 2,036$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel proses pembelajaran memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel hasil belajar pada saat variabel kebiasaan belajar dikontrol.

Selanjutnya dari hasil analisis koefisien korelasi parsial antara variabel proses pembelajaran ( $X_1$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ ) dengan mengontrol variabel kebiasaan belajar ( $X_2$ ) diperoleh  $r_{y21} = 0,793$ . Selanjutnya untuk keperluan pengujian dilakukan dengan uji-t dan didapat harga  $t_{hitung} = 7,333$  sedangkan  $t_{tabel}$  dengan  $dk = 32$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  didapat  $t_{tabel} = 2,036$ . Hal tersebut

dapat diketahui berdasarkan data pada hasil SPSS. Karena  $t_{hitung} = 7,333 > t_{tabel} = 2,036$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel kebiasaan belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel hasil belajar pada saat variabel proses pembelajaran dikontrol.

Kedua variabel bebas yaitu proses pembelajaran dan kebiasaan belajar secara bersama-sama memiliki hubungan positif dan berarti dengan hasil belajar mahasiswa. Hal ini berarti semakin tinggi kualitas pembelajaran dan semakin tinggi kebiasaan belajar mahasiswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar mahasiswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dan kebiasaan belajar merupakan dua faktor yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa, khususnya mahasiswa prodi Pendidikan Matematika Unika Santo Thomas Sumatera Utara.

Besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif proses pembelajaran terhadap hasil belajar mahasiswa masing-masing adalah 37%. Dengan demikian proses pembelajaran memiliki sumbangan yang berarti dalam meningkatkan hasil belajar. Hal ini berarti dengan semakin tingginya kualitas proses pembelajaran, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar mahasiswa.

Besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif variabel kebiasaan belajar terhadap hasil belajar masing-masing adalah 63% dan 62%. Dengan demikian kebiasaan belajar memiliki sumbangan yang berarti dalam

meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kebiasaan belajar mahasiswa maka akan semakin tinggi pula hasil belajar mahasiswa. Temuan ini juga menunjukkan bahwa sumbangan relatif dan sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel kebiasaan belajar terhadap hasil belajar mahasiswa lebih dominan dibandingkan dengan sumbangan relatif dan sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel proses pembelajaran terhadap hasil belajar mahasiswa.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil pengujian hipotesis penelitian yang diajukan terbukti bahwa variabel proses pembelajaran dan kebiasaan belajar, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Oleh karena itu dari penjabaran hasil perhitungan dan pengujian hipotesis seperti dikemukakan pada bab terdahulu dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa proses pembelajaran dan kebiasaan belajar secara bersama-sama mempunyai hubungan positif dan berarti dengan hasil belajar mahasiswa. Kekuatan hubungan ketiga variabel tersebut diperlihatkan oleh besarnya koefisien korelasi, koefisien determinasi, dan persamaan regresi ketiga variabel. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas proses pembelajaran dan kebiasaan belajar secara bersama-sama, maka akan semakin meningkatkan hasil belajar mahasiswa

prodi Pendidikan Matematika Unika Santo Thomas Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan pada simpulan dan implikasi hasil penelitian, maka berikut disarankan beberapa hal antara lain:

1. Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa proses pembelajaran dan kebiasaan belajar baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama mempunyai hubungan positif dan berarti terhadap hasil belajar mahasiswa. Oleh karena itu diharapkan bagi dosen yang mengajar mata kuliah Kalkulus I agar dapat lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan mahasiswa meningkatkan kebiasaan belajar guna meningkatkan hasil belajar mahasiswa.
2. Untuk mencapai kompetensi yang diharapkan tentunya mahasiswa lebih banyak diberikan tugas yang berkaitan dengan mata kuliah Kalkulus I.
3. Sangat diperlukan bimbingan bagi mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar yang rendah agar dapat meningkatkan motivasi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dosen.
4. Dalam pembelajaran disarankan dosen dan mahasiswa hendaknya tidak mudah merasa puas dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki tetapi dosen dan mahasiswa dituntut untuk terus mengembangkan dan meningkatkan potensi dirinya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 1999. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Covey, S.R. 1994. *Tujuh Kebiasaan Manusia yang Efektif*, (penterjemah: Budijanto). Jakarta : Binarupa Aksara.
- DeProter, B., dan Hernacki, M. 2002. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Estellita, D. D. 2011. *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Dasar Seni dan Desain Mahasiswa Jurusan PKK FT Unimed*. Tesis tidak diterbitkan. Medan: Pasca Sarjana.
- Nasution, S. 1999. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nuriah. 2010. *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Gaya Berpikir Terhadap Kemampuan Menulis Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Medan Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Tesis tidak diterbitkan. Medan: Pascasarjana Unimed.
- N. W. Galih Ariewaseso. 2013. Minat dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri I Pataianrowo Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*. 1(1): 1-18.
- Rahayu, Mardiyatun Mugi. 2015. Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Journal of Elementary Education*. 4(1): 39-45.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Surakhmad, Winarno. 1994. *Pengantar Interaksi Belajar-Mengajar*. Bandung: Tarsito.